

**MENGGALI POTENSI MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN
SEMANGAT KEWIRAUSAHAAN DI DAERAH PERBATASAN**

Usman¹, Veneranda Rini Hapsari²

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Shanti Bhuana¹²

yohanes.usman@shantibhuana.ac.id

rini@shantibhuana.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan hal yang paling penting terutama bagi generasi sekarang ini, posisi pendidikan merupakan hal yang utama yang harus dimiliki dalam pembangunan bangsa Indonesia karena tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya pendidikan akan menjadi modal utama dalam pembangunan nasional. Apabila semakin banyaknya sumber daya manusia yang memiliki pendidikan, akan menjadi modal dasar dalam pembangunan bangsa dan negara. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk menumbuh kembangkan untuk meningkatkan daya saing bangsa Indonesia untuk menghadapi era globalisasi khususnya era revolusi industri 4.0. Dengan menumbuhkan ilmu pengetahuan yakni dengan menyiapkan kewirausahaan dan keterampilan, sebab kewirausahaan mampu meningkatkan pola pikir dan kreatifitas yang akan meningkatkan inovasi. Pengetahuan wirausaha merupakan salah satu aspek penting dalam berwirausaha. Apabila ilmu pengetahuan sudah memadai maka dengan sendirinya seseorang akan mengelola usahanya dengan baik.

Kata kunci: *perbatasan, kreatifitas, kewirausahaan.*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perilaku kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang untuk melihat kedepan serta selalu berpikir penuh dengan perhitungan serta mencari pilihan dari berbagai alternatif serta pemecahannya Suseno (2008). Jiwa kewirausahaan merupakan nyawa kehidupan dalam dunia kewirausahaan yang prinsipnya sikap dan perilaku kewirausahaan yang dapat terlihat dari melalui, sifat, karakter watak seseorang yang memiliki kemauan serta motivasi yang kuat dalam mewujudkan gagasan yang bersifat inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif (Hartanti 2008). Faktor-faktor yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan seseorang adalah selalu percaya diri (keyakinan), optimisme, disiplin, komitmen, berinisiatif, motivasi, memiliki jiwa kepemimpinan, suka tantangan serta memiliki tanggung

jawab dan *Human Relationship* (Nasution 2007:42-44; Suryana 2006:3). Pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu membangkitkan semangat berwirausaha berdikari, berkarya dan mengembangkan perekonomian nasional Asmani (2011). Pendidikan kewirausahaan juga diharapkan mampu memunculkan para wirausaha yang kreatif yang bisa menciptakan lapangan kerja dan bisa membantu mengurangi pengangguran yang tidak pernah habisnya. Pendidikan kewirausahaan akan mendorong para pelajar dan mahasiswa agar memulai dan mengenali membuka usaha baru atau berwirausaha. Ini dimaksud agar dapat mengubah pola pikir yang selalu berpikir menjadi karyawan diputar menjadi orientasi mencari karyawan. Dengan demikian kewirausahaan dapat diajarkan melalui penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan

perilaku untuk berwirausaha agar peserta didik kelak bisa mandiri. Kewirausahaan merupakan kemampuan untuk melihat peluang dan yang bersifat inovatif, jeli melihat peluang dan lebih terbuka untuk setiap masukan dan perubahan yang bersifat positif yang mampu membuat bisnis bisa bertumbuh dan berkembang dengan baik dan memiliki nilai serta dapat melahirkan sebuah konsep kewirausahaan yang lebih bersifat inovatif, sebagai salah satu solusi social yang dapat memecahkan berbagai macam masalah sosial. Orang yang bergerak dibidang wirausaha adalah orang yang memiliki mental yang sangat dan dapat mengenal potensi yang ada dalam diri serta mau belajar mengembangkannya dan berusaha menangkap semua peluang serta membuat organisasi usaha untuk mewujudkan segala impian atau cita-cita.

Hal yang harus dilakukan sebagai pendorong terciptanya inovasi selain perubahan adalah adanya kesadaran akan adanya celah sebagai suatu kesempatan apa yang ada dan apa yang seharusnya ada serta apa yang diinginkan oleh masyarakat dengan apa yang sudah di tawarkan ataupun apa yang telah dilakukan oleh pihak pemerintah. Tujuan kewirausahaan sosial adalah adanya suatu perubahan kearah yang lebih baik atau positif dalam memecahkan segala macam persoalan sosial untuk kepentingan masyarakat pada umumnya. Pada dasarnya bisnis sebaiknya memiliki nilai dan bermanfaat. Semuanya dapat dicapai dengan berbagai kegiatan bisnis yang dilakukan dengan menerapkan konsep kewirausahaan sosial. Konsep kewirausahaan sosial merupakan salah satu konsep inovatif dalam mengatasi berbagai macam permasalahan sosial. Sebab permasalahan sosial itu sendiri merupakan permasalahan bersama yang harus diatasi secara bersama dan melibatkan semua pihak untuk saling bersinergi dengan semua pihak yang terkait.

Tercapainya pertumbuhan ekonomi di Indonesia sangat perlu dilakukan terutama pemberdayaan usaha kecil yang dianggap mampu dalam mengembangkan produksi sesuai dengan program pemerintah yang menargetkan 5 juta wirausaha sampai pada tahun 2025 dengan mengembangkan sumber daya manusia untuk kemajuan kewirausahaan nasional. Dalam pengembangan kewirausahaan nasional ada 4 permasalahan pokok yakni akses pembiayaan akses regulasi, akses birokrasi, serta kapasitas UKM.

Kajian Teori

Pembentukan jiwa kewirausahaan seseorang dapat dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal (Pryanto, 2008). Faktor internal berasal dari dalam diri sendiri yang bersifat personal sikap kemauan dan kemampuan secara pribadi yang dapat memberikan kekuatan secara personal untuk berwirausaha. Sedangkan faktor eksternal yakni berasal dari luar diri pelaku yang berupa yang lingkungan sekitar, lingkungan keluarga lingkungan sosial dan lain-lain. Faktor yang memengaruhi minat wirausaha pada mahasiswa adalah motivasi dan latar belakang keluarga. Faktor tersebut akan mempengaruhi minat wirausaha. Dalam menghadapi fenomena kemiskinan di masyarakat terutama di daerah perbatasan maka perlu adanya kesadaran dari masyarakat untuk menggali sumber daya yang ada dalam diri masing-masing atau menggali potensi diri untuk dikembangkan agar mampu memperbaiki ekonomi keluarga dan masyarakat sosial pada umumnya. Usaha untuk memahami masalah-masalah ekonomi dimulai dari suatu kenyataan bahwa setiap orang atau individu mempunyai hal-hal yang kusus baik mengenai karakter sifat atau tabiat atau juga kebiasaan-kebiasaan yang tumbuh dan dibentuk dalam lingkungan. Sikap dan tabiat,kebiasaan dan kepentingan bukan hanya milik satu

orang saja tapi semua orang yang hidup dalam suatu lingkungan dalam masyarakat. Hal yang paling penting untuk ditinjau dari mahasiswa adalah bagaimana, motivasi dan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa terhadap dunia kewirausahaan. Situasi ini harus disadari dan diperlukan dalam konteks proses pengembangan dan pendewasaan diri mahasiswa itu sendiri maupun orang lain. Orang yang memiliki karakter baik pastinya akan memiliki pemahaman yang cukup luas tentang kebaikan dan pastinya akan menyukai hal-hal yang berkaitan dengan kebaikan dan menyukainya dan bahkan akan mengerjakan kebaikan tersebut. Seseorang yang memiliki perilaku yang baik adalah orang yang mengerjakan sesuatu sesuai dengan aturan atau kaidah moral yang berkaku yang di masyarakat .

Kesadaran dan minat mahasiswa di daerah perbatasan akan mengalir menjadi seorang wirausaha muda menjadi harapan baru dalam mengimbangi wirausahawan di Indonesia yang masih sangat relatif sedikit. Kaum muda merupakan ujung tombak bagi kemajuan bangsa dan negara di masa yang akan datang. Peranan pemuda sangat penting dan sifatnya urgen. Akan tetapi, kawasan perbatasan yang masih bersatatus tertinggal seringkali tidak memiliki jumlah perusahaan yang cukup untuk memberikan lapangan kerja bagi para kaum muda. Hal inilah yang terjadi di Bengkayang, merupakan kabupaten yang berbatasan langsung dengan Malaysia namun masih tertinggal dalam pembangunan. Oleh karena itu, semangat wirausaha perlu didorong menjadi hal yang sangat dibutuhkan bagi para pemuda di Bengkayang yang berstatus 3T (Terluar, Terdepan, dan Tertinggal).

Kawasan perbatasan yang berstatus tertinggal sangat membutuhkan semangat wirausaha dari masyarakat dan penduduknya. Mahasiswa merupakan kaum muda dan merupakan salah satu harapan pengembangan daerah serta

dibutuhkan keterampilan atau *skill* dibidangnya dan mahasiswa adalah merupakan bagian dari pemuda dan merupakan modal dasar untuk pengembangan dan pemecahan berbagai ragam persoalan yang ada di bangsa dan negara ini terutama di Bengkayang Kalimantan Barat. Melihat keadaan tersebut maka sudah selayaknya dunia pendidikan harus menciptakan sumber daya manusia yang mampu menyelesaikan berbagai macam persoalan yang ada. Dengan mendalami pola pikir mahasiswa, diharapkan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat sekitarnya dalam mengembangkan semangat kewirausahaan termasuk dalam tindakan dan keputusan ekonominya. Mahasiswa tidak cukup kalau hanya mempelajari teori saja namun yang perlu di kembangkan jiwa berwirausaha agar pola pikir dan mental menjadi pegawai dapat secara perlahan dapat di ubah dengan mental berwirausaha yang dapat mencetak wirausaha dan menumbuhkan kembangkan usaha ekonomi yang kreatif dan mandiri. Sesuai dengan *basic* yang memiliki program studi kewirausahaan maka diharapkan para mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan mereka dibidang kewirausahaan sesuai dengan ilmu yang telah mereka pelajari dari para dosen sehingga mereka bisa menjadi pelopor dalam membangun ekonomi di daerah perbatasan khususnya di Kalimantan Barat. Melihat begitu banyak persoalan yang terus berkembang tentunya tidak dapat di biarkan saja untuk terus berlangsung berlarut-larut, Tentunya harus ada solusi yang dapat mengatasi masalah yang sedang di hadapi yakni dengan mengembangkan jiwa dan semangat serta mendorong perilaku kewirausahaan pada berbagai lapisan kalangan masyarakat khususnya mahasiswa sebagai pelopor atau pioner generasi pemuda bangsa dan negara Indonesia. Kesiapan berwirausaha seseorang pasti berkaitan dengan kemampuan (*competence*) dalam ilmu

pengetahuan maupun keterampilan yang dimiliki. Slameto (2010:113) menyatakan kesiapan itu terbagi atas kesiapan fisik, mental dan emosi, kebutuhan serta apa yang menjadi tujuan. Terkadang minat seseorang terhadap Sesutu hal akan membuat seseorang merasa senang dan dapat membangkitkan pada suatu hal. Minat juga dapat mengindikasikan bahwa apa yang ingin dilakukan oleh seseorang atau disenangi orang untuk mereka lakukan.

Kesadaran dan minat mahasiswa terhadap dunia wirausaha muda di Indonesia sangat sedikit dibandingkan dengan negara lain. Saat ini tuntutan untuk menjadi wirausaha sangat besar sebab apabila hanya mengandalkan mencari pekerjaan melalui perusahaan orang lain atau mau menjadi karyawan atau pegawai negeri sipil (PNS) maka kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan sangat sedikit. Jumlah wirausahawan Indonesia baru mencapai 0,18% dari total jumlah penduduk Indonesia. Sementara di Singapura terdapat 7,2% Malaysia 3%, Filipina 5%, Jepang 4% (Suryana dan Bayu, 2012) dan diperkuat lagi Febryanto (2014) menegaskan bahwa Indonesia memiliki 2% wirausahawan atau sekitar kurang lebih 5 juta pengusaha. Kewirausahaan adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai dan kemampuan dari perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memproleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin yang di hadapinya. Menurut Thomas Zimmerer (1996) kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin serta proses sistimatis penerapan kreatifitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang pasar. Transformasi pengetahuan kewirausahaan telah berkembang dengan baik pada dekade saat ini. Negara-negara lain termasuk Indonesia, mata pelajaran atau mata kuliah kewirausahaan telah menjadi salah satu mata kuliah konsentrasi. Tidak dapat dipungkiri kalau pengetahuan wirausaha

merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam berwirausaha. Hisrich Peter (2008:75) mengatakan bahwa pendidikan sangatlah penting bagi seorang pengusaha dalam mengatasi berbagai macam persoalan yang akan dihadapi. Pendidikan juga akan memudahkan untuk berintegrasi serta membuat akumulasi pengetahuan baru. Apabila dasar pengetahuan sangat luas maka akan memberikan jaringan yang sangat luas pula dalam menjalani dunia usaha. Salah satu upaya yang dilakukan dalam menunjang kegiatan belajar mahasiswa adalah dengan memadukan teori dan praktek. Praktek yang dimaksud adalah berupa praktek unit kegiatan Mahasiswa (UKM), sehingga teori yang sudah dipelajari dapat di praktekkan langsung melalui unit kegiatan mahasiswa yang dijadikan sebagai tempat praktek mahasiswa untuk melatih dan memberikan praktek kerja.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan tujuan untuk memaparkan secara objektif untuk mengetahui seberapa besar potensi mahasiswa di daerah perbatasan dalam meningkatkan semangat kewirausahaan. Hal ini merupakan salah satu upaya agar mahasiswa dapat memahami dan mengerti dengan baik upaya yang dilakukan oleh seorang mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha. Teknik pengumpulan data adalah yang digunakan observasi dan wawancara. Hasil wawancara dua kelompok responden yang terdiri masing-masing 5 orang kaum muda yakni kelompok pemuda yang pertama adalah pemuda yang berada di kampung Tampe yang letaknya tidak jauh dari kampus STIM Shanti Bhuana dan kelompok yang kedua lagi adalah mahasiswa STIM Shanti Bhuana. Dari kelompok yang pertama setelah dilakukan wawancara dapat disimpulkan bahwa minat mereka

terhadap dunia kewirausahaan sangat kurang sedangkan kelompok kaum muda dari mahasiswa-mahasiswi sangat antusias, ini dapat terlihat dari hasil wawancara dengan kelompok pemuda mahasiswa-mahasiswi mereka sangat antusias sekali untuk menjadi seorang kewirausahaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Wawancara

Menjadi seorang mahasiswa tidaklah cukup jika hanya sekedar datang belajar di kampus akan tetapi sangat mendukung apabila melibatkan diri dalam berbagai kegiatan yang ada di kampus. Menggali potensi diri bukan hanya melalui proses pembelajaran didalam kelas, namun perubahan mental dan perilaku akan lebih terbentuk ketika mengikuti berbagai kegiatan-kegiatan di kampus. Misalnya melibatkan diri dalam unit kegiatan Mahasiswa (UKM). Selain mahasiswa memiliki pengalaman atau pengembangan pola pikir atau penambahan wawasan, mahasiswa nantinya untuk dapat berkarir di dalam masyarakat, seperti menjadi ketua kelompok kecil di masyarakat. Ini semua bisa terjadi karena adanya pengalaman atau keterampilan yang sudah di miliki semenjak menjadi mahasiswa. Keterlibatan mahasiswa di berbagai kegiatan kampus sangatlah penting karena akan membawa dampak yang positif bagi mahasiswa itu sendiri. Penelitian ini akan mendeskripsikan temuan dalam dua bagian yaitu

- 1) Semangat berwirausaha mahasiswa di daerah perbatasan dikategorikan lumayan bagus ini dapat terlihat dari antusias mereka untuk mengetahui lebih dalam mempelajari tentang ilmu kewirausahaan dan menerapkannya dalam prakteknya nyata.
- 2) pemahaman mereka setelah mereka mempelajari dan mempraktekkan ilmu kewirausahaan pola pikir mereka yang semula dari mental pegawai berubah menjadi wirausaha.

Hasil wawancara dua kelompok dan merupakan responden yang terdiri masing-masing 5 orang Pemuda yakni kelompok pemuda yang pertama adalah kelompok pemuda yang berada di kampung Tampe yang letaknya tidak jauh dari kampus STIM Shanti Bhuana dan kelompok yang satu lagi adalah Mahasiswa STIM Shanti Bhuana dari kelompok yang pertama setelah dilakukan wawancara dapat disimpulkan bahwa minat mereka terhadap dunia kewirausahaan sangat kurang sedangkan kelompok kaum muda dari mahasiswa-mahasiswi STIM Shanti Bhuana sangat antusias, ini dapat terlihat dari hasil wawancara dengan kelompok pemuda mahasiswa-mahasiswi mereka sangat antusias sekali terhadap dunia kewirausahaan. Perlu adanya pembelajaran dan mata kuliah yang berorientasi pada praktek studi kasus yang mendatangkan narasumber dari dunia usaha.

Langkah Untuk Mendorong Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa

Sebuah negara akan menjadi maju apa bila sumber daya alam dan sumber daya manusia dapat saling melengkapi, keterpurukan suatu negara bukan hanya dipengaruhi sumber daya alam juga dapat dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang lemah dalam menghadapi krisis yang terjadi. Disinilah letak dan tantangan bagi perguruan tinggi dalam hal ini tantangan untuk mencetak seorang sarjana yang memiliki kepribadian dan karakter baik dengan *skill* yang memadai sehingga bisa menjadi ahli di bidangnya dan dilengkapi dengan jiwa kewirausahaan. Sebab dengan dibekali dengan ilmu kewirausahaan, seorang sarjana dapat menjadi individu yang mandiri, sekaligus membuka kesempatan kerja bagi yang lain. Permasalahan bangsa yang tingginya angka pengangguran merupakan tantangan tersendiri bagi perguruan tinggi. Yang perlu di perhatikan adalah sejak sejak dini, saat

awal seorang mahasiswa memasuki dunia pendidikan tinggi sudah selayaknya mahasiswa harus memiliki kegiatan ekstra kurikuler dan dilengkapi dengan intra kurikuler yang dapat saling menunjang proses pembelajaran ilmu kewirausahaan. Untuk menumbuhkan minat wirausaha tidak dapat dilakukan serta merta tanpa ada pelatihan dan pengetahuan yang dapat menggerakkan jiwa kewirausahaan seseorang. Bila seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka dia tidak punya keberanian untuk mengambil segala resiko yang akan dihadapi. Pendidikan yang akan menghambat perkembangan untuk aktualisasi dirinya. Tidak dapat dipungkiri kalau pengetahuan kewirausahaan sangat mendukung nilai kewirausahaan terutama bagi mahasiswa sehingga dapat membangunkan jiwa kewirausahaan. Ada beberapa faktor yang menghambat seseorang dalam dunia kewirausahaan yakni ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti ketidak siapan mental seseorang untuk mengambil segala resiko dalam dunia kewirausahaan sedangkan faktor eksternalnya adalah banyaknya persaingan yang membuat seseorang merasa terancam karena melihat kelebihan orang lain bukan sebagai suatu hal yang dapat memacu semangat tetapi lebih merasa sebagai sesuatu bahaya menggagalkan langkah usahanya untuk maju.

Mahasiswa perlu dilibatkan dalam berbagai kegiatan secara partisipatif dalam berbagai kegiatan baik ceramah, diskusi, pelatihan, studi banding yang dapat memperkaya perilaku serta dapat mengadopsi ilmu kewirausahaan. Selain itu upaya pembentukkan jalinan kemitraan dengan berbagai pihak atau instansi yang dapat mendukung kegiatan kewirausahaan pada kalangan mahasiswa. Disini peran perguruan tinggi di tuntut untuk semakin kongkrit dalam membangun semangat mahasiswa untuk membangun perilaku kewirausahaan, sebab saatnya ilmu

kewirausahaan mahasiswa bukan hanya sebagai slogan semata tetapi bagaimana membangun atau mendorong minat mahasiswa untuk mengubah pola pikir mereka dari keinginan menjadi pegawai lebih dominan dari pada menjadi seorang pebisnis atau seorang pengusaha. Kewirausahaan merupakan bagian yang integral dan tak terpisahkan dari eksistensi seorang mahasiswa itu sendiri sehingga dapat bergerak pada suatu tujuan yang lebih baik.

Sebuah negara akan menjadi maju apabila sumber daya alam dan sumber daya manusia dapat saling melengkapi. Keterpurukan suatu negara bukan hanya di pengaruhi sumber daya alam juga dapat dipengaruhi sumber daya manusia yang lemah dalam menghadapi krisis yang terjadi. Disinilah letak dan tantangan bagi perguruan tinggi dalam hal ini tantangan untuk mencetak seorang sarjana yang memiliki kepribadian dan karakter baik dengan *skill* yang memadai sehingga bisa menjadi ahli di bidangnya dan dilengkapi dengan jiwa kewirausahaan. Sebab dengan dibekali dengan ilmu kewirausahaan seorang sarjana dapat menjadi individu yang mandiri, sekaligus membuka kesempatan bagi orang lain. Permasalahan bangsa yang tingginya angka pengangguran merupakan tantangan tersendiri bagi perguruan tinggi. Yang perlu diperhatikan sejak saat dini, saat awal seorang mahasiswa mahasiswa memasuki dunia pendidikan tinggi sudah selayaknya mahasiswa harus memiliki kegiatan ekstrakurikuler dan dilengkapi dengan intrakurikuler yang dapat saling menunjang proses pembelajaran ilmu kewirausahaan. Untuk menumbuhkan minat wirausaha tidak dapat dilakukan serta merta tanpa ada pelatihan dan pengetahuan yang dapat menggerakkan jiwa kewirausahaan seseorang. Apabila seseorang memiliki Pendidikan rendah, maka dia tidak punya keberanian untuk mengambil segala resiko yang dihadapi. Pendidikan yang akan menghambat

perkembangan untuk aktualisasi dirinya. Tidak dapat dipungkiri kalau pengetahuan kewirausahaan sangat mendukung nilai kewirausahaan terutama bagi mahasiswa sehingga dapat membangunkan jiwa kewirausahaan. Ada beberapa faktor yang dapat menghambat seseorang dalam dunia kewirausahaan yakni faktor eksternal dan faktor internal.

4. KESIMPULAN

Kemampuan seseorang untuk mengembangkan semangat dan jiwa perilaku sebagai kewirausahaan merupakan dapat di pengaruhi oleh apa yang mereka terima dan apa yang mereka pelajari. Hal ini merupakan hal yang paling mendasar untuk dikembangkan untuk menjawab tantangan globalisasi yang begitu ketat dengan persaingan. Hal ini tentunya akan berkaitan dengan bagaimana upaya pemerintah untuk mendorong semua perguruan tinggi agar dapat mencetak mahasiswa-mahasiswa yang hebat yang memiliki kualitas sumber daya yang mumpuni. Berbagai permasalahan yang akan merintangai semangat kewirausahaan mahasiswa perlu diatasi dan ditangani dengan serius sehingga dapat mengantisipasi secara bijak dalam rangka menemukan solusi yang cocok dan tepat. Dan mental kewirausahaan itu sangat erat kaitanya dengan karakter atau perilaku seseorang. Kebiasaan hidup disiplin dan tanggung jawab merupakan hal yang paling utama untuk terjun didunia kewirusahaan. Kewirausahaan mahasiswa perlu dilaksanakan secara terus menerus dan berkelanjutan. Upayakan mahasiswa harus memiliki jiwa dan mental yang baik agar dapat bersaing dimasyarakat, hasil wawancara dua kelompok diatas tadi sudah menunjukkan bahwa kemampuan seorang untuk mengembangkan semangat dan jiwa perilaku sebagai kewirausahaan merupakan dapat dipengaruhi oleh apa yang mereka terima dan apa yang mereka pelajari.

Pengetahuan berpengaruh langsung terhadap kesiapan berwirausaha dengan pengetahuan yang dimiliki seperti usaha yang akan dirintis, misalnya lingkungan, kepribadian dan tanggungjawab manajemen serta organisasi saran:

- 1) Bagi mahasiswa untuk dapat meningkatkan minat kewirausahaan agar bisa menciptakan lapangan pekerjaan baru setelah lulus kuliah nanti, sehingga dapat menurunkan angka pengangguran.
- 2) Bagi pembaca agar dapat memberikan masukan agar dapat menjadi masukan yang baik dalam menggali potensi mahasiswa dalam meningkatkan semangat kewirausahaan didaerah perbatasan.
- 3) Minat berwirausaha yang dimiliki mahasiswa hendaknya dapat ditingkatkan oleh siapa saja atau oleh semua pihak termasuk orang tua, masyarakat, pendidik maupun oleh pemerintah.
- 4) Penanaman nilai potensi kepribadian harus ditingkatkan melalui dengan mengintegrasikan nilai-nilai percaya diri, kreatifitas, keberanian mengambil resiko berorientasi hasil kepemimpinan dan kerja keras dalam setiap mata kulia di kampus dan dapat dilakukan dalam lingkungan keluarga.

Keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kegiatan eksternal dikampus juga akan menyimpan sejuta peluang dan tantangan. Salah satunya mahasiswa dapat berkenalan dengan tokoh agama, tokoh pemuda, tokoh pembesar atau pejabat penting. Demikian juga tentu dapat saling mengenal sesama mahasiswa dari kampus lain. Keaktifan mahasiswa dalam berbagai kegiatan kemahasiswaan tentu pula dapat memperkuat hubungan dengan dosen, praktisi, akademika. Jadi dengan adanya kesempatan bagi mahasiswa untuk mengenal berbagai profesi tersebut tentu merupakan suatu peluang

besar untuk menjadi suatu potensi diri dan membuat jaringan dalam meraih cita-cita yang diinginkan, sebab melalui jaringan atau pendekatan-pendekatan dengan berbagai kalangan akan memudahkan mereka menghadapi suatu tantangan seperti dalam kegiatan pengabdian masyarakat ataupun urusan-urusan yang terkait dengan kampus.

Keberhasilan Usaha dengan Kebijakan Pengembangan UKM sebagai Moderating. *Jurnal Ekonomi Bisnis*.

5. REFERENSI

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Tips Pintar PTK: Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Laksana.
- Hartanti. 2008. *Manajemen Pengembangan kewirausahaan (entrepreneurship) Siswa SMK 4 Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hisrich, R.D. Peters dan Stephard, D.A. 2008. *Entrepreneurship (Ed)*, New York: Mc Graw-Hi.
- Naution dan Arman Hakim. 2007. *Entrepreneurship Membangun Spirit Teknopreneurship*. Yogyakarta: Andi offset.
- Pryanto. 2008. Di Dalam jiwa ada Jiwa: *The Backbone and The social Construction of Entrepreneurships*. Pidato pengukuhan Guru Besar Universitas Kristen Satya Wacana.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktisc, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryana, Yuyus dan Khatib Bayu. 2013. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses Kencana Prenada*. Jakarta: Media Group.
- Suseno. 2008. Pengaruh Karakteristik Wirausaha dan potensi Kewirausahaan Terhadap